
ARTIKEL PENELITIAN

PENGALAMAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA MAGISTER PSIKOLOGI NON-LINIER YANG BERHASIL MENYELESAIKAN STUDI LANJUT TEPAT WAKTU SAMBIL BEKERJA

PRIANGGI AMELASASIH & WIWIN HENDRIANI

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman resiliensi akademik pada mahasiswa non-linier yang menempuh pendidikan magister sambil bekerja sehingga mampu menyelesaikan studi lanjut tepat waktu. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan tipe studi kasus intrinsik. Partisipan terdiri dari tiga orang mahasiswa magister Psikologi non-linier yang dinyatakan lulus dan mempunyai masa studi ≤ 4 semester. Partisipan melanjutkan studi pascasarjana sambil bekerja. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menyatakan terdapat dimensi resiliensi akademik pada partisipan yaitu *confidence*, *control* dan *commitment*. Berdasarkan dimensi tersebut, menunjukkan gambaran resiliensi akademik pada partisipan selama menempuh studi lanjut sehingga berhasil menyelesaikan studi lanjut tepat waktu meskipun sambil bekerja. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa magister non-linier mengembangkan resiliensi dalam proses belajarnya dan mampu menyelesaikan studi lanjut tepat waktu.

Kata kunci: resiliensi akademik, mahasiswa magister non-linier

ABSTRACT

This study aims to determine the experience of academic resilience in non-linear students who take the master education while working so as to complete further study on time. The approach of this research is qualitative, with the type of intrinsic case study. Participants consisted of three non-linear Psychology master students who graduated and had a study period ≤ 4 semesters. Participants continue graduate study while working. Data collection using interview method. Data analysis technique using Miles and Huberman model. The result of research stated that there are dimensions of academic resilience to the participants is confidence, control and commitment. Based on that dimension, it shows the academic resilience portrayal on the participants during their study until they finished it, even though they have to work. Research results can be utilized to help non-linear master students develop resilience in their learning process and are able to complete further study on time

Key words: academic resilience, non-linear master students

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: wiwin.hendriani@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi,

selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mempunyai beberapa jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan pendidikan tinggi. Penelitian ini sendiri berawal dari ketertarikan peneliti terhadap salah satu fenomena yang terjadi pada lingkup pendidikan tinggi. Hal ini nampak dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pendidikan dari waktu ke waktu yang sejalan dengan peningkatan kebutuhan untuk memperkuat kompetensi kerja mendorong munculnya kecenderungan standar pendidikan yang juga semakin tinggi di berbagai tempat. Oleh sebab itu, jumlah peminat studi lanjut jenjang pascasarjana (S2, S3 dan Program Spesialis) juga turut meningkat akhir-akhir ini. Menurut Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) hal yang sangat penting, untuk daya saing dalam persaingan global harus melahirkan produk yang berkualitas, dengan pendidikan tinggi mampu menghasilkan riset-riset di bidang sains dan teknologi (Indrawan, 2016). Dengan melanjutkan studi pascasarjana dapat menambah kompetensi dan pengetahuan tentang bidang yang ingin dikuasainya. Selain itu juga dapat meningkatkan sumber daya manusia. Menempuh pendidikan pada perguruan tinggi tidak lain adalah upaya untuk memperdalam ilmu pengetahuan guna meningkatkan mutu sumber daya manusia (Ebtanastiti & Muis, 2014). Berkaitan dengan kesadaran masyarakat akan pendidikan, perguruan tinggi berkepentingan untuk mewujudkan *output* mahasiswa yang berkualitas agar dapat memberikan kontribusi terbaik bagi kepentingan masyarakat (Kusumandari, 2006)

Terkait hal tersebut, berbagai perguruan tinggi di Indonesia berupaya untuk menyediakan layanan pendidikan pascasarjana dengan beragam jurusan. Begitu juga dengan Universitas Airlangga. Hampir seluruh fakultas di Universitas Airlangga memiliki program pendidikan untuk jenjang pascasarjana, termasuk di dalamnya Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga memiliki dua program pascasarjana multidisiplin atau yang menerima mahasiswa dari S1 yang non-linier (dari beragam bidang ilmu). Pertama adalah Program Studi Magister Psikologi dengan peminatan Psikologi Pendidikan serta Psikologi Komunitas dan Pembangunan; dan yang kedua adalah Program Studi Magister Perubahan dan Pengembangan Organisasi, atau yang biasa disebut MPPO. Berikut data jumlah mahasiswa non-linier pada Fakultas Psikologi

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Psikologi

Angka tan	Jumlah mahasiswa	Jumlah mahasiswa non-linier	Presentase jumlah mahasiswa non-linier	Jumlah mahasiswa non-linier yang belum lulus	Waktu tempuh studi mahasiswa non-linier yang telah lulus		
					≤ 4 semester	4 semester	> 4 semester
2012	34	21	64%	-	1	8	11
2013	22	10	45%	-	-	5	5
2014	39	21	54%	11	-	6	4
2015	24	9	37%	7	2	-	-

(Sumber: Bagian Akademik Fakultas Psikologi Universitas Airlangga)

Berdasarkan kajian literatur diketahui bahwa perjalanan studi mahasiswa non-linier yang notabene bukan berasal dari S1 Psikologi akan cenderung menghadapi stresor (sumber tekanan) yang lebih banyak serta kompleks, baik secara fisik maupun psikis jika dibandingkan dengan mahasiswa yang menempuh program pendidikan lanjut yang linier. Sumber tekanan yang dialami oleh mahasiswa non-linier misalnya, kesulitan dalam penyesuaian materi kuliah yang baru didapat. Mahasiswa non-linier memerlukan usaha yang lebih banyak dalam pemahaman materi psikologi. Menurut (Strange & Brandt, 1999) penyesuaian akademis yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa diukur melalui kemampuannya untuk menguasai suatu keahlian atau pengetahuan yang diberikan. Penelitian lain juga menyatakan bahwa *adjustment to college* merupakan aspek penting untuk kesuksesan akademis (Adler, et al., 2008).

Kesulitan mahasiswa non-linier akan semakin bertambah apabila mereka juga menempuh studi lanjut sambil bekerja. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa tingginya jam kerja membuat mahasiswa memiliki sedikit waktu untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas, dan hal ini akan memberikan pengaruh yang negatif pada performa akademik mahasiswa (Nonis & Hudson, 2006). Tekanan lain bagi mahasiswa non-linier yang menempuh studi lanjut di fakultas psikologi sambil bekerja yaitu benturan waktu antara tugas kerja dan perkuliahan, sehingga mahasiswa dituntut untuk pandai dalam mengelola waktu antara bekerja dan kuliah. Menurut (Lingard, 2007) mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur kerja dan kuliahnya dapat menyebabkan mahasiswa menjadi stres. Temuan lain yaitu pada penelitian Nandinloyi mengatakan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu, apabila mampu mengatur manajemen waktu maka mahasiswa tersebut dapat mencapai keuntungan baik dalam bidang akademik dan pekerjaan (Nandinloyi, Hajloo, Garamaleki, & Sadeghi, 2013).

Di tengah situasi yang banyak memunculkan stresor tersebut, kemampuan mahasiswa non-linier untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan pengelolaan waktu yang efektif menjadi sangat dibutuhkan. Kemampuan mahasiswa non-linier untuk mengelola waktu, memulihkan emosi yang tertekan dari rutinitas pekerjaan dan perkuliahan, untuk kembali pada posisi tenang dan seimbang menjadi penting untuk dimiliki, dengan kemampuan ini akan menentukan mahasiswa non-linier dapat bertahan selama menempuh pendidikan lanjut. Data pada tabel 1.1 menunjukkan adanya sejumlah mahasiswa non-linier yang dapat menyelesaikan studi lanjut kurang dari 4 semester. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat mahasiswa non-linier yang mampu bertahan ditengah tekanan selama menjalani proses studi lanjut sehingga mampu menyelesaikan studi lanjut dengan waktu tempuh kurang dari 4 semester.

Mereka yang menunjukkan pengelolaan positif terhadap berbagai kondisi yang mendatangkan tekanan dan kemudian berhasil menyelesaikan studi tepat waktu adalah mahasiswa yang diketahui memiliki resiliensi yang baik dalam proses belajar, atau yang disebut sebagai resiliensi akademik (Fuerth, 2008; Boatman, 2014 dalam (Hendriani, 2016)). Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghadapi kejatuhan (setback), stres atau tekanan secara efektif pada setting akademik (Martin & Marsh, 2003). Oleh karena itu, gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa lulusan magister psikologi non-linier yang melanjutkan studi sambil bekerja menarik untuk diteliti, karena setiap mahasiswa non-linier yang menempuh studi lanjut sambil bekerja mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengurangi tekanan dan berhasil bertahan baik dalam lingkup akademik maupun dalam lingkup kerja.

Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman resiliensi akademik pengalaman resiliensi akademik pada mahasiswa Magister Psikologi non-linier yang berhasil menyelesaikan studi lanjut tepat waktu sambil bekerja. tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran resiliensi akademik mahasiswa Magister Psikologi non-linier sehingga dapat menyelesaikan studi lanjut tepat waktu sambil bekerja.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai metode atau model penelitian yakni: biografi, fenomenologi, grounded theory, studi kasus dan etnografi (Herdiansyah, 2010). Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik untuk dapat memahami gambaran pengalaman resiliensi akademik berdasarkan sudut pandang mahasiswa non-linier yang mampu menyelesaikan studi lanjut tepat waktu sambil bekerja.

Proses pemilihan subyek pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan dan sifat-sifat tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: a). Subyek merupakan lulusan magister psikologi non-linier yang melanjutkan studi pascasarjana sambil bekerja. b). Mahasiswa magister psikologi yang telah dinyatakan lulus dan mempunyai masa studi ≤ 4 semester. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka jumlah subjek penelitian sebanyak 3 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata kata secara verbal (Gulo, 2002).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, 1984 yaitu sebagai berikut reduks data, model data (*data display*) dan penarikan atau verifikasi kesimpulan (Emzir, 2010)

Pada penelitian ini, langkah yang dilakukan untuk pemantapan kredibilitas data adalah mengadakan member check. Peneliti melakukan member checking pada wawancara kedua. Wawancara kedua dilakukan untuk melengkapi data dari wawancara pertama dan dilanjutkan dengan *member cheeking* untuk menyamakan data yang diterima peneliti dengan data yang diberikan oleh partisipan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan setelah dianalisis menggunakan model Miles Huberman, gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa non-linier dalam penelitian ini akan dipaparkan terlebih dahulu tentang tekanan yang dirasakan oleh partisipan dalam proses studinya.

Tabel 1.2. Stresor Akademik

No.	Stresor Akademik	Kutipan data partisipan
1	Kesulitan memahami materi kuliah	<i>Naahhh, kamu masih enak kayak ngulang dari awal. Kalau aku yaa gak paham sama sekali tentang psikologi kayak yang tak ceritain ke kamu kemaren (BL)</i> <i>Ya kalau berhasilnya yaa 100% berhasil gitu ya, tapi saya pasti akan berusaha meskipun background saya bukan psikologi... yaa saya meraskan berat sekali karena apa memang dasar-dasarnya gak ada (NG)</i> <i>Banyak aspek-aspek yang menurutku abstrak gak terukur sementara dulu saya sekolah yang semua bisa diukur, maksudnya semua aspek2 terukur kayak gitu, itu tantangan sih. berusaha untuk memahami (AF)</i>
2	Tuntutan tugas dari kampus	<i>aku kan ngajar enggak mungkin dari jam 8 sampek jam 4 sore itu</i>

	dan tempat kerja	<i>terus pasti ada jeda walaupun cuma 90 menit. Idealisku adalah rencananya 90 menit itu tak pakai buat koreksi, malem buat kerja kuliah tapi nyatanya gak bisa jadi aku habiskan di weekendku. Aaa... tugas sekolah itu yang lebih banyak itu masalah koreksi yang paling berat itu (BL)</i> <i>Kan kesulitannya kalau sudah di sambi kerja itu lebih banyak... naah stress nya itu didiri saya sendiri sehingga saya harus meluangkan waktu sekian sampek tugas itu selesai semuanya baik dari kuliah maupun tempat kerja (NG)</i>
3	Benturan waktu antara studi dan pekerjaan	<i>Aaaa... simplenya yaa.. Gini, kalau aku ngerasa kesulitan itu pertama manage waktu dikarenakan ya itu tadi masalah kerjaan terus masalah koreksian (BL)</i>
4	Tuntutan dalam penulisan tesis	<i>Aaa... aku itu yang sulit di bab 2 karena dari awal pas seminar proposal itu penjelasan konsepnya yang kurang kuat. Kalau yang bab 4 itu gara-gara awalnya aku ga paham spss sama sekali. di bab 4 kan udah analisis data yang tak peroleh dari lapangan dan harus ada beberapa tahap dulu kan naah itu aku ngrasa kesulitan sih (BL)</i> <i>Yaa... tentu untuk pengerjaan tesisnya kesulitan (NG)</i> <i>yang paling stressfull itu waktu masuk ke tugas akhir karena saya gak paham dimana kesalahan saya. jadi udah bikin nih proposal, terus dimasukin. nih gak pas ini gak pas gitu. eee dosen pembimbing pertama itu tidak menjelaskan hanya bilang ini ga nyambung, ini gak nyambung. tapi ga dikasih tau yang nyambung itu seperti apa. naah itu yang ga saya pahami (AF)</i>

Dari keempat tekanan yang dialami oleh partisipan penelitian, dapat menimbulkan beberapa respon baik secara fisik maupun psikis. Tabel 1.2. berikut menggambarkan suasana psikologis dan fisik yang dialami oleh partisipan

Tabel 1.3. Gambaran Stres

No.	Gambaran Stres	Kutipan data
1.	Psikis	<i>bahkan kan kamu tau sendiri aku sering bawa koreksian di kampus dan semester 3 pun aku sampek gak fokus kuliah, (BL)</i> <i>Ganggu pikirannya sih pasti, karena pastikan juga mempengaruhi saya ketika masuk dikelas (NG)</i> <i>Ada masa-masa merasa menyesal memilih kuliah lagi (AF)</i>
2.	Fisik	<i>Yaa pasti, pasti stresnya cuman aku yang bener-bener nangis ngestag waktu tesis itu (BL)</i> <i>pernah saya saking stresnya karena banyak tugas, saya pulang kuliah itu naik sepeda motor itu, jatuh-jatuh sendiri saya, saking capeknya kerja dari pagi terus kuliah (NG)</i>

Dalam kondisi dengan berbagai kesulitan yang dihadapi, upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan sekaligus sebagai penentu keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan magister tepat waktu meskipun dilakukan sambil bekerja

Tabel 1.4. Cara Menghilangkan Stres Akademik

No.	Partisipan	Kutipan data
1.	Partisipan BL, dengan stresor akademik: a. Kesulitan memahami materi kuliah b. Tuntutan tugas dari kampus dan tempat kerja c. Benturan waktu antara studi dan pekerjaan d. Tuntutan dalam penulisan tesis	<i>Hmmm, kembali lagi ke internet. aku baca jadi aaa.. karena aku sadar diri aku itu gak bisa jadi aku harus banyak membaca (BL)</i> <i>ketika aku mau kuliah itu tahun 2015 itu aku udah buat materi untuk 1 tahun (BL)</i> <i>berarti kan aku harus memperbaiki diri aku harus manage waktu lagi (BL)</i> <i>jadi bulan Mei 2016 itu aku udah mulai nyicil proposalnya (BL)</i>
2.	Partisipan NG, dengan stresor akademik: a. Kesulitan memahami materi kuliah b. Tuntutan tugas dari kampus dan tempat kerja c. Tuntutan dalam penulisan tesis	<i>saya tanya kepada google untuk memahami lebih lanjut. Selain itu juga saya bandingkan dengan buku (NG)</i> <i>saya harus mengambil prioritas yang mana dulu yang harus saya kerjakan (NG)</i> <i>saya belajar dari proposal-proposal atau tesis atau skripsi sebelumnya kemudian saya terapkan pada tesis saya (NG)</i>
3.	Partisipan AF, dengan stresor akademik: a. Kesulitan memahami materi kuliah b. Tuntutan dalam penulisan tesis	<i>jadi saya sengaja beli buku-buku psikologi dasar beli buku-buku kuliah anak S1 yang psikologi itu terus saya sengaja baca-baca, sepaham-pahamnya (AF)</i> <i>akhirnya aku sampek nyoba konsultasi ke dosen lain yang ga ditunjukan tapi aku tau dia orangnya enak yaa aku deketin maksudnya aku cari segala support jadilah proposal yang lebih baik lagi (AF)</i> <i>ya memang time management maksudnya kapan harus ngerjain tugas sekolah kapan ngerjain tugas kuliah gitu (AF)</i>

Dalam kondisi demikian, ketiga partisipan menyampaikan adanya sejumlah faktor yang turut dalam terbentuknya resiliensi selama proses studi berlangsung. Faktor yang dimaksud berikut penjelasannya dapat dicermati

Tabel 1.5. Faktor Protektif yang Mempengaruhi Resiliensi

No.	Faktor protektif	Penjelasan	Kutipan data
1.	Internal	a) Kerjasama dan motivasi	<i>jadi aku request selama aku kuliah ini minta jam terakhir gak ada jam mengajar (BL)</i> <i>saya harus kompromi dengan sekolah dan lembaga (NG)</i>
		b) Efikasi diri	<i>yaa saya selalu coba-coba salah, coba-coba terus sih. yaa ketika konsultasi ohhh ini harus gini-gini saya coba lagi. akhirnya dari situ sedikit demi sedikit meskipun kalau dilihat atau dinilai secara presentase belum bisa 80/90 persen tapi paling tidak terus berprogres mendekati kesana gitu (NG)</i> <i>Gak sih kalau sampek kepikiran mundur, soalnya bayar (AF)</i>

	c) Kesadaran diri	<i>kemudian yang aku ngajar IB kan yang lain ga dapet kesempatan dan pengalaman sama kayak aku bisa ikut training bersama guru IB sedunia (BL)</i>
	d) Tujuan	<i>Jadi cuman kembali ke motivasi. Motivasi yang kedua ku adalah aku tidak mau tesis ku mundur hanya karena aku males (BL) kemudian dikejar oleh kalau ndak selesai saya harus bayar sendiri karena kan memang beasiswa hanya dikasih 4 semester (NG) motivasi pribadi lah ya maksudnya itu satu faktor juga, gimana2 motivasi internal lebih bagus gak dipaksa-paksa (AF)</i>
2.	Eksternal	
	a. Hubungan baik	<i>teoritisnya adalah tuhan itu memberikan kita sesuatu itu tidak melebihi kapasitas, mas sigit itu bilang kayak gitu intinya (BL) Ehh dorongan yang pertama malah istri saya kalau ndak selesai kan kita bayar lagi makanya tugasnya ndang selesaikan, kerjakan tak temani. Istri saya bilang gitu (NG) Teman kerja support semua, mendengarkan memberi ide, bahkan mendoakan (AF)</i>
	b. Harapan	<i>saya diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab dalam pekerjaan (AF)</i>
	c. Dukungan lingkungan	<i>soalnya sekolahku cukup kooperatif (BL) saya memang di beri fasilitas oleh pihak yayasan untuk melanjutkan S2 (NG) jadi aku boleh pulang lebih awal 1,5 jam lebih cepet (AF)</i>

Dalam kondisi dengan berbagai kesulitan yang dihadapi, mahasiswa perlu mempunyai dimensi resiliensi yang menentukan gambaran resiliensi akademik. Sehingga mahasiswa mampu dalam mengatasi kesulitan, beradaptasi dengan sekian banyak kesulitan serta penentu keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan.

Tabel 1.6. Dimensi Resiliensi Akademik

No.	Dimensi resiliensi	Kutipan data
<i>Confidence (self belief)</i>		
1.	Rasa percaya diri pada partisipan bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak ada pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan selama individu mau berusaha	<i>saya hanya berpikir dan percaya gaada sih pekerjaan yang tidak bisa dilakukan asal kita mau, saya hanya berpedoman itu jadi yaa akhirnya saya bisa (NG)</i>
2.	Partisipan lebih berani ketika mengelurkan pendapat pada matakuliah yang berhubungan dengan pendidikan	<i>ada tentang pendidikan itu aku baru berani ngomong banyak. Maksudnya aku lebih percaya buat ngomong, ngungkapin pendapat (BL)</i>
<i>Control (a sense of control)</i>		

1.	Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh studi lanjut dalam pekerjaannya	<i>kan dulu ada pas kuliah juga ada pembahasan mengenai psikologi perkembangan anak umur segini harus gini,, yaaa jadi lebih tau cara memperlakukan seperti apa lahh. Langkah apa yang harus aku ambil biar cocok sama umurnya muridku, gitu sih (AF) yaa saya bisa memberikan satu masukan atau pemikirin gitu yaa berdasarkan keilmuan yang saya yang dapat (NG)</i>
2.	Partisipan mampu merubah metode mengajar yang lebih kreatif sesuai kondisi yang dibutuhkan	<i>jadi memang jadi guru itu harus kreatif jadi misalnya aku tahu ada tugas yang belum selesai atau tuntutan buat UAS aku mau mengubah metode pembelajaran yang lebih kreatif, misalnya anak tak suruh buat mading. itu kan aku gak ngapa-ngapain paling sekali dua kali aku jalan liat jadi aku gak perlu buat menjelaskan (BL)</i>
Commitement (Persistence)		
1.	Usaha partisipan dalam menyelesaikan tesis meskipun dengan berbagai tantangan yang dihadapi	<i>Dan harus selesai tesisku. Hmm.. daripada berhenti tapi tetep kepikiran mending dikerjain toh sama-sama kepikirannya. terus kalau mau jalan dengan cara apa yang harus di coba lagi dan lagi (AF) Tapi sebenarnya aku juga ngerasa kesulitan kok pas ngerjain kemaren itu mas sigit yang tau keluh kesahku selama ngerjain, aaa... tapi kan harus tetep dikerjakan gimanapun caranya (BL)</i>

DISKUSI

Kesulitan dalam proses perkuliahan yang dihadapi oleh mahasiswa non-linier sambil bekerja sangat beragam yaitu kesulitan dalam penyesuaian proses perkuliahan, hal tersebut terjadi karena partisipan kesulitan dalam pemahaman materi kuliah. Menurut Kenny dan Rice (dalam (Kertamuda & Herdiansyah, 2009). menyatakan bahwa kegagalan dalam hal beradaptasi dengan lingkungan baru dapat menyebabkan gangguan psikologi dan perasaan rendah diri pada individu yang bersangkutan karena adanya perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh mahasiswa.

Stresor akademik lain yang dihadapi oleh partisipan pada penelitian diantaranya adalah adanya tuntutan tugas dari kampus dan tempat kerja yang dapat menyebabkan benturan waktu antara studi dan pekerjaan. Kondisi ini sejalan dengan catatan penelitian Ningsih (dalam (Daulay & Rola, 2010) bahwa salah satu tantangan bagi mahasiswa yang bekerja

adalah harus pandai mengatur waktu antara kuliah dan bekerja. Beberapa tekanan yang dialami oleh partisipan akan berakibat pada kelancaran proses perkuliahan, sehingga partisipan harus mempunyai tingkat ketangguhan yang cukup tinggi. Menurut Wang, Haertel, & Walberg (dalam Fallon, 2010), resiliensi akademik merupakan tingginya kemungkinan untuk berhasil di sekolah dan pencapaian dalam bidang kehidupan lain meskipun berada pada lingkungan yang menyulitkan.

Setiap tekanan yang dimiliki oleh partisipan, menimbulkan berbagai gambaran stres secara fisik maupun psikis. Sejalan dengan pernyataan (Reivich & Shatte, 2002) bahwa resiliensi yang dimiliki oleh seseorang individu mempengaruhi kinerja individu tersebut baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan kerja, mempunyai efek terhadap kesehatan individu tersebut secara fisik maupun mental, serta menentukan keberhasilan individu tersebut dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Strategi yang dilakukan oleh partisipan untuk dapat tetap bertahan dan menghilangkan berbagai kesulitan dalam proses menyelesaikan studi lanjut sangat beragam. Ketika mengalami kesulitan pada pemahaman materi Psikologi, partisipan lebih aktif mencari dan membaca literatur dari buku dan internet. Upaya lain yang dilakukan oleh partisipan adalah lebih pandai dalam pembagian waktu, sehingga lebih mengetahui tugas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Pendapat tersebut sejalan dengan Bandura (dalam Chemers, Hu, & Garcia, 2001) mengatakan bahwa seseorang mahasiswa yang resilien secara akademik, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik. Akan merasa optimis dan berpikir positif, meskipun sedang berada dalam suatu kesulitan akademik mahasiswa percaya bahwa ada jalan keluar (solusi). Cara yang ditempuh oleh salah satu partisipan adalah, keberanian untuk bernegosiasi terhadap yayasan terkait jam mengajar

Banyak faktor protektif yang dapat mempengaruhi terbentuknya resiliensi baik secara internal maupun eksternal. Ketiga partisipan dalam penelitian ini, mempunyai kedua faktor protektif tersebut. Beberapa faktor tersebut ikut terlibat untuk meningkatkan semangat maupun membantu mengurangi stres pada partisipan. Proses resiliensi melibatkan keberadaan faktor-faktor psikologis, baik yang berperan sebagai faktor risiko maupun faktor protektif (VanBreda, 2001; Kalil, 2003 dalam Hendriani, 2016)). Berdasarkan penelitian,

mendukung penelitian Hogue dan Liddle 1999; Masten dan Braswell 1991 (dalam (Hendriani, 2016) bahwa faktor protektif merupakan variabel potensial yang berfungsi mencegah dan menanggulangi berbagai hambatan, persoalan, dan kesulitan dengan cara-cara yang efektif.

Perbedaan tekanan yang dimiliki oleh partisipan penelitian, dapat menimbulkan gambaran resiliensi yang berbeda terutama pada *setting* akademik. Gambaran resiliensi pada partisipan penelitian terlihat dari dimensi resiliensi akademik yang dimiliki oleh setiap partisipan. Dimensi yang ada pada partisipan diantaranya adalah *confidence*, *control* dan *commitment*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat mendukung penelitian dari (Martin & Marsh, 2003) bahwa yang menentukan resiliensi akademik pada individu adalah *confidence*, *control*, *composure* dan *commitment*.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menjawab pertanyaan yang diajukan tentang bagaimana gambaran resiliensi akademik pada mahasiswa magister Psikologi non-linier yang berhasil menyelesaikan studi lanjut tepat waktu sambil bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa magister menggambarkan dinamika dalam diri mereka saat mengatasi berbagai kesulitan tekanan yang menghambat selama proses studi, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik hingga terselesaikannya masa studi. Stresor yang dialami partisipan penelitian adalah: kesulitan memahami materi psikologi, tuntutan penulisan tesis, tuntutan tugas dari kampus dan tempat kerja, benturan waktu antara studi dan pekerjaan. Partisipan menjelaskan dengan stresor yang dialami menunjukkan kondisi stres pada respon secara fisik maupun psikis. Secara psikis subjek merasa pesimis, putus asa, perasaan menyesal, tidak percaya diri dan tidak fokus ketika mengajar dikelas. Sedangkan secara fisik, subjek menampakkan respon sering lupa makan dan minum, merasakan sakit secara mendadak, pusing, menangis, terjatuh saat mengendarai motor, terlihat lusuh serta mengorbankan waktu liburan untuk menyelesaikan tugas.

Kondisi dimana berbagai kesulitan dihadapi, upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa kemudian dalam mengatasi kesulitan sangat diperlukan. Upaya tersebut diantaranya: lebih aktif membaca literatur dari buku maupun internet, melakukan konsultasi ke beberapa dosen

untuk memahami alur penulisan tesis, lebih banyak belajar dari tesis dan skripsi terdahulu, harus memiliki pengaturan waktu yang baik, menentukan tugas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu, mensiasati beberapa pekerjaan dengan menyiapkan materi dan soal ujian selama 1 tahun, memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas kuliah, mengantisipasi kelelahan secara fisik dengan cara memperbanyak makan, minum air putih dan minum vitamin, mengantisipasi kelelahan secara fisik yaitu menyempatkan untuk istirahat meskipun hanya 30 menit.

Partisipan menyampaikan adanya sejumlah faktor yang turut terlibat dalam mempengaruhi terbentuknya resiliensi yaitu: faktor protektif internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: motivasi internal, kegigihan dalam mengerjakan tugas serta keberanian untuk bernegosiasi kepada yayasan terkait jam mengajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu: dukungan dari keluarga dan tempat kerja. Dimensi resiliensi akademik pada partisipan penelitian adalah *confidence*, *control* dan *commitment*. Dari dimensi tersebut, menunjukkan gambaran resiliensi akademik pada partisipan selama menempuh studi lanjut S2 sehingga berhasil menyelesaikan studi lanjut tepat waktu meskipun sambil bekerja.

PUSTAKA ACUAN

- Adler, J., Raju, S., Beveridge, Wang, S., Zhu, J., & Zimmermann. (2008). College Adjustment in University of Michigan Students with Crohn's and Colitis. *Inflammatory Bowel Diseases* vol. 14 No.9, 1281-1286.
- Chemers, M. M., Hu, L.-t., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first-year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 93, 55-64.
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2010). Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/agustus_2010_Fastirola1.pdf.
- Daulay, S. F., & Rola, F. (2010). *Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja*. Dipetik January 8, 2017, dari http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/agustus_2010_Fastirola1.pdf
- Ebtanastiti, D. F., & Muis, T. (2014). Survei pilihan karir mahasiswa fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK. Volume 04 nomer 03*, 1-10.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fallon, C. M. (2010). School factors that promote academic resilience in Urban Latino High School students. *Dissertations*.
- Gulo. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.

- H., K. F. (2009). Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Universitas Paramadina Vol.6 No. 1*, 11-23.
- Hendriani, W. (2016). *Resiliensi akademik mahasiswa doktoral*. Surabaya: Universitas Airlangga: Laporan Akhir Hibah Penelitian Pengembangan Dosen Sumber Dana RKAT.
- Herdiansyah. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, F. K. (2009). Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Universitas Paramadina Vol.6 No.1*, 11-23.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrawan, A. (2016, Desember 4). *Menristekdikti: tingkatkan daya saing global lewat riset sains dan teknologi*. Dipetik Mei 15, 2017, dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/12/04/oho46v365-menristekdikti-tingkatkan-daya-saing-global-lewat-riset-sains-dan-teknologi>.
- Kertamuda, F., & H, H. (2009). Pengaruh strategi coping terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru. *Jurnal Universitas Paramadina Vol. 6 No.1*, 11-23.
- Kertamuda, F., & Herdiansyah, H. (2009). Pengaruh strategi coping terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru. *Jurnal universitas Paramadina Vol. 6 No.1*, 11-23.
- Kertamuda, H. (2009). Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Universitas Paramadina Vol.6 No. 1*, 11-23.
- Kusumandari, R. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Lingard. (2007). Conflict between paid work and study: does it impact upon students' burnout and satisfaction with university life. *Journal for Education in the Built Environment*, 2(1), 90-109.
- Martin, A. J., & Marsh, H. (2003). *Academic resilience and the four cs: confidence, control, composure, and commitment*. Sydney: Self-concept Enhancement and Learning Facilitation Research Centre.
- Nadinloyi, K. B., Hajloo, N., Garamaleki, N. S., & Sadeghi, H. (2013). The Study Efficacy of Time Management Training on Increase Academic Time Management of Students. *Social and Behavioral Sciences*, 134 – 138.
- Nonis, S. A., & Hudson, G. I. (2006). Academic Performance of College Students: Influence of Time Spent Studying and Working. *Journal of Education for Business* 81 (3), 151-159.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor; 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacle 1st ed*. New York: Broadway Books.
- Strange, A., & Brandt, T. S. (1999). Authoritative parenting and college students academic adjustment and success. *Journal of educational Psychology*, 91 (1), 146-156.